

PENERAPAN MEDIA POP UP BOOK PADA PEMBELAJARAN KEARIFAN LOKAL JEPARA DI SEKOLAH DASAR

APPLICATION OF POP UP BOOK MEDIA IN LOCAL JEPARA WISDOM LEARNING IN ELEMENTARY SCHOOLS

Muhammad Ridho¹, Dwi Agung Nugroho Arianto^{2*}, Yazidun Niam³,
Mahfudlah Fajrie⁴

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Jl. Taman Siswa, Tahunan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah 59451, Indonesia
*Corresponding email: agung@unisnu.ac.id

ABSTRACT

Local wisdom is a rich and unique cultural heritage of Indonesia, reflecting positive values preserved in traditions, customs, arts, and religious rituals. However, in this modern era, attention to local wisdom, especially among the younger generation, is declining. This community service program aims to address the lack of awareness of local wisdom among elementary school students in Jepara by developing a local wisdom-based learning medium, namely the Pop-Up Book. The community service program is implemented through four stages: planning, preparation, implementation, and evaluation. During the planning stage, it was discovered that students at Elementary Schools 2 and 4 Sidigede were less familiar with Jepara's local wisdom due to the impact of gadget use and the lack of interactive learning media. The preparation stage involved developing Pop-Up Book materials that integrate elements of Jepara's local wisdom. Implementation was carried out from August 10-24, 2025; using Pop-Up Books to increase student interaction and knowledge about local wisdom. Evaluation was carried out with a quiz to measure student understanding, demonstrating an increase in students' knowledge and enthusiasm for local wisdom. The results of the community service show that the Pop Up Book media is effective in increasing students' awareness and understanding of local wisdom, as well as motivating them to preserve local culture.

Keywords : *local wisdom, intructional media, pop up books, education Jepara*

ABSTRAK

Kearifan lokal merupakan warisan budaya yang kaya dan unik dari Indonesia, mencerminkan nilai-nilai positif yang terpelihara dalam tradisi, adat istiadat, seni, dan ritual keagamaan. Namun, di era modern ini, perhatian terhadap kearifan lokal, khususnya di kalangan generasi muda, semakin menurun. Pengabdian ini bertujuan untuk mengatasi kurangnya kesadaran tentang kearifan lokal di kalangan siswa SD di Jepara dengan mengembangkan media pembelajaran berbasis kearifan lokal, yaitu Pop Up Book. Pengabdian dilaksanakan melalui empat tahap: perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, ditemukan bahwa siswa SD Negeri 2 dan 4 Sidigede kurang mengenal kearifan lokal Jepara akibat dampak penggunaan gadget dan minimnya media pembelajaran interaktif. Tahap persiapan melibatkan pengembangan materi *Pop Up Book* yang mengintegrasikan elemen kearifan lokal Jepara. Pelaksanaan dilakukan dari 10 hingga 24 Agustus 2024, dengan menggunakan *Pop Up Book* untuk meningkatkan interaksi dan pengetahuan siswa mengenai kearifan lokal. Evaluasi dilakukan dengan kuis untuk mengukur pemahaman siswa, menunjukkan peningkatan pengetahuan dan antusiasme siswa terhadap kearifan lokal. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa media *Pop Up Book* efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang kearifan lokal, serta memotivasi mereka untuk melestarikan budaya lokal.

Kata Kunci : kearifan lokal, media pembelajaran, buku pop up, pendidikan Jepara

PENDAHULUAN

Kearifan lokal merupakan warisan budaya yang kaya dari berbagai suku bangsa, yang memiliki potensi yang sangat besar. Kearifan lokal di setiap daerah memiliki karakteristik sendiri yang berbeda satu sama lain (Fauzi, Cahyono & Sapulete 2023). Kearifan lokal adalah istilah yang mengacu pada elemen budaya yang membentuk identitas sebuah masyarakat, yang tercermin dalam bahasa mereka dan dalam kehidupan sehari-hari mereka karena sangat penting bagi kehidupan lokal (Afifi 2022). Pada era globalisasi saat ini kearifan lokal adalah hal penting karena kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi akibat dari era global saat ini yang melonggarkan nilai-nilai sosial, etika, serta moral yang ada pada masyarakat yang bersumber dari pengabaian terhadap kearifan lokal. Anak zaman sekarang lebih tertarik pada budaya populer global dan kurangnya kesadaran akan nilai dan pentingnya tradisi lokal sehingga banyak anak yang tidak mengetahui bahkan mengenal budaya lokal mereka. Untuk mempertahankan dan merawat kearifan lokal suatu

wilayah, strategi yang dapat dilakukan adalah menerapkan pendidikan yang berakar pada kearifan lokal.

Kearifan lokal merupakan bagian penting dalam pendidikan yang mendidik peserta didik untuk memahami dan menghargai budaya serta tradisi setempat. Di Jepara, sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, kearifan lokal memiliki kekayaan yang sangat beragam, mulai dari 3 sosok pahlawan wanita yaitu R.A. Kartini, Ratu Kalinyamat dan Ratu Shima, tradisi khas Jepara seperti perang obor, makanan khas, tarian, tempat wisata, kerajinan khas Jepara, dan budaya khas Jepara lainnya. Kearifan lokal menjadi sebuah investasi penting untuk tanamkan kepada peserta didik untuk membentuk keterampilan, kemampuan, dan kualitas diri dalam menghadapi dunia global sehingga peserta didik tidak kehilangan identitas diri bangsa dan budaya lokal mereka.

Untuk mengintegrasikan kearifan lokal ini ke dalam kurikulum pendidikan, Salah satu media yang dapat digunakan adalah dengan penggunaan media interaktif berupa *Pop up book*. *Pop up book* adalah jenis buku atau kartu yang didalamnya

terdapat lipatan atau potongan gambar yang muncul sehingga membentuk obyek tiga dimensi (3D) Menurut Sylvia (2015). *Pop up book* adalah sebuah buku yang memiliki unsur 3 dimensi dan dapat bergerak ketika halamannya dibuka serta memiliki tampilan gambar yang indah dan dapat ditegakkan. Dalam pengembangannya peran media sangatlah penting untuk menunjang terbentuknya kreatifitas siswa dalam mengeksplor pembelajaran, seperti media *Pop up book* ini dapat membantu siswa dalam mempermudah menyelesaikan masalah. Media *Pop up book* yaitu media tiga dimensi yang memberikan gambaran nyata untuk mempermudah siswa dalam proses belajar.

Media belajar *Pop up book* dianggap mempunyai daya tarik tersendiri bagi peserta didik karena mampu menyajikan visualisasi dengan bentuk-bentuk yang dibuat dengan melipat, bergerak dan muncul sehingga memberikan kejutan dan kekaguman bagi peserta didik ketika membuka setiap halamannya. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kelemahan pembelajaran seni budaya dan prakarya

tersebut adalah dengan menggunakan media yang tepat sehingga mampu melibatkan siswa secara aktif baik fisik, emosi, maupun sosial (Fajriah, A. A., Sadiyah, H., & Setiabudi 2022). Maka dari itu salah satu bentuk pemecahan masalah yang dapat meningkatkan motivasi belajar murid dalam proses pembelajaran dan akan meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah penggunaan media *Pop up book*.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, pengabdian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang kearifan lokal jepara kepada peserta didik melalui media pembelajaran interaktif berupa *Pop up book* sehingga para peserta didik dapat melestarikan budaya lokal disekitarnya terutama daerah jepara.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Desa Sidigede pada bulan Agustus 2024. Kegiatan ini dilaksanakan dengan Kerjasama di beberapa Sekolah Dasar. Kegiatan pengabdian ini terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan,

tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Pertama: tahap perencanaan, tim pengabdian melakukan observasi terlebih dahulu ke sekolah dasar dan melakukan wawancara kepada pihak sekolah. Setelah melaksanakan kegiatan tersebut, tim pengabdian melakukan observasi kepada peserta didik di kelas IV dan V. Setelah melaksanakan kegiatan tersebut tim pengabdian merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan kepada pihak mitra seperti membuat media *pop up book* dengan tema kearifan lokal yang ada di Jepara.

Kedua: tahap persiapan. Pada tahap persiapan ini tim pengabdian menyusun materi yang akan dibuat *pop up book*. Materi harus disusun dengan baik agar mudah dipahami oleh peserta didik. Materi yang disusun harus sesuai dengan topik kearifan lokal yang ada di Jepara.

Ketiga: pada tahap pelaksanaan ini tim pengabdian menjelaskan terlebih dahulu apa itu kearifan lokal. Kemudian tim pengabdian memperlihatkan media *pop up book* kepada seluruh peserta didik, setelah itu tim pengabdian menjelaskan materi yang

ada di *pop up book* berupa kearifan lokal di Jepara.

Keempat: tahap evaluasi. Tahap ini tim pengabdian bersama kolaborator melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan mendiskusikan hasil pengamatan, baik kekurangan maupun kelebihan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kearifan lokal merupakan warisan budaya Indonesia. Kearifan lokal Indonesia sangatlah unik hal ini dilatar belakangi bahwa terdapat jenis budaya kearifan lokal di setiap daerah; Kebudayaan yang muncul dari keberagaman budaya, ras, adat istiadat, dan lain sebagainya sehingga menimbulkan bentuk-bentuk kebudayaan yang dikenal dengan kearifan lokal. Kearifan lokal mengandung nilai-nilai positif yang dijunjung tinggi oleh masyarakat sekitar dan merupakan pantangan atau larangan bagi masyarakat dalam hal merusak kearifan lokal. Kearifan lokal merupakan kebudayaan yang berupa tradisi, adat istiadat, seni, dan kepercayaan

(Rahmatih, dkk., 2020). Kearifan lokal mengacu pada kearifan manusia sebagai strategi mengenai kearifan hidup yang diberikan oleh nenek moyang kita, berupa kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjalankan proses kehidupan dengan alam, budaya dan manusia. Kearifan lokal dicirikan oleh peraturan dan tata tertib adat dalam menjalankan proses kehidupan, kesenian, ritual keagamaan, dan adat istiadat yang telah menjadi tradisi dan diamalkan oleh sekelompok masyarakat secara turun-temurun. Keberadaannya dijaga dan dipelihara oleh masyarakat sebagai tumpuan masyarakat (Saeroji, A., & Wijaya 2022). Berdasarkan pengertian di atas dapat diartikan bahwa kearifan lokal dapat dipahami sebagai suatu wujud kebudayaan yang merupakan salah satu warisan nenek moyang bangsa Indonesia yang mempunyai banyak nilai. Kebijakan yang arif dan kaya akan nilai dan diamalkan serta dilestarikan oleh masyarakat dalam bentuk gagasan sejarah, seni, adat istiadat, dan ritual keagamaan yang berasal dari masyarakat.

Di era modern ini, kearifan lokal Indonesia kurang mendapat perhatian dari generasi muda. Masyarakat Indonesia hanya bangga karena kearifan lokalnya dikenal dunia, namun sayangnya meskipun wujud kearifan lokal tersebut merupakan warisan budaya yang patut dilestarikan, generasi muda kurang memiliki kesadaran untuk *mengopeni dan nguri nguri* terhadap budayanya sendiri. Melestarikan kearifan lokal merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Kearifan lokal dalam rentang waktu yang lama telah berkembang menjadi tradisi, aturan, dan cara berpikir yang mengandung nilai-nilai positif. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 mengartikan kearifan lokal sebagai nilai luhur yang berlaku dalam kehidupan masyarakat setempat dan ditujukan untuk perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup secara berkelanjutan (Hidayah, dkk., 2019).

Zaman sekarang banyak anak-anak yang terobsesi dan suka terhadap budaya asing daripada budaya lokal mereka kurang mengenal keragaman kearifan lokal daerahnya, padahal

setiap daerah memiliki jenis budaya yang berbeda-beda dan perlu dilestarikan. Kearifan lokal merupakan unsur budaya yang menjadi identitas suatu daerah atau bagian tertentu, karena setiap daerah dengan daerah lain memiliki perbedaan dalam berbagai macam kebudayaan dan memiliki sebutan tersendiri. Salah satu ciri khas kearifan lokal adalah menggambarkan tradisi suatu budaya kebiasaan, aktifitas keagamaan yang selalu dilakukan menjadi ciri khas masyarakat itu sendiri, salah satu aktivitas yang berkaitan dengan kearifan lokal masyarakat jepara kental dengan kultur budaya keagamaan dan alam yang menjadi sebuah identitas yang tidak bisa terpisahkan (Nazarudin and Widiyono 2023).

Seperti halnya di Jepara, sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, daerah yang memiliki kearifan lokal yang beragam dan terkenal dengan sebutan kota ukir. Namun sayangnya di tengah perkembangan zaman modern seperti sekarang ini banyak sekali anak muda di Jepara yang tidak mengenal dan bahkan belum bisa melestarikan kearifan lokal yang ada di daerah daerah Jepara. Hal tersebut perlu

adanya kesadaran bagi anak-anak tentang kearifan lokal.

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini tim pengabdian mengadakan pertemuan awal antara mahasiswa dan pihak sekolah untuk melaksanakan kegiatan observasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SD Negeri 2 dan 4 Sidigede terdapat beberapa peserta didik yang kurang memahami tentang kearifan lokal yang ada di Jepara karena dampak penggunaan gadget sehingga mereka lebih senang terhadap budaya asing, serta minimnya media pembelajaran interaktif di SD Negeri 2 dan 4 Sidigede. Kearifan lokal merupakan cara orang menyingkapi perubahan dalam lingkungan secara fisik maupun budaya.

Namun yang terjadi di sekolah berdasarkan observasi bahwa belum ada media pembelajaran yang mengintegrasikan kearifan lokal di dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada tanggal 3 Agustus 2024 menunjukkan guru kelas 4 dan 5 di SDN 2 dan 4 Sidigede belum mengembangkan atau menggunakan media pembelajaran berbasis

kearifan lokal sehingga dalam proses pembelajaran hanya memanfaatkan buku teks yang disediakan oleh pemerintah. Padahal di dalam peningkatan karakter siswa membutuhkan media pembelajaran berbasis kearifan lokal. Media pembelajaran yang dibuat dan diajarkan secara efektif akan menjadikan anak berpikir secara kritis dan kreatif (Khasna & Zulfahmi 2024). Salah satu bahan ajar yang diterapkan pada anak-anak yaitu *Pop up Book*. Hal ini karena buku ini termasuk salah satu media yang memiliki tampilan bergambar sehingga mampu menambah semangat anak untuk belajar (Susanti, S.M., Hartati, & Ekaria 2023).

2. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini tim pengabdian menyiapkan materi pembelajaran dengan menggunakan media *pop up book*, sebelum memperkenalkan media *pop up book* pendidik menanyakan terlebih dahulu apa itu kearifan lokal. Media *pop up book* dengan tema kearifan lokal dikembangkan berdasarkan kebutuhan, karakteristik siswa, serta permasalahan karakter gotong royong siswa sekolah

dasar. Materi yang ada di dalam *pop up book* berisi materi yang diintegrasikan dengan kearifan lokal Jepara seperti makanan khas jepara, minuman khas Jepara, pahlawan asal Jepara, tradisi yang ada di Jepara, kerajinan Jepara dan tempat ibadah yang ada di Jepara. Sehingga siswa mudah memahami materi yang ada di dalam media *pop up book*.



Gambar 1. Hasil Pembuatan Pop Up Book

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan mulai tanggal 10 – 24 Agustus 2025, pelaksanaannya mulai pukul 08.00 – 09.00 di SD Negeri 4 Sidigede dan pukul 09.30 - 10.30 di SD Negeri 2 Sidigede. Saat pembelajaran menggunakan media *pop up book* ini

peserta didik sangat interaktif karena mereka tertarik dengan media pembelajaran *pop up book* yang baru mereka ketahui. Saat memasuki sesi pembelajaran tema kearifan lokal, peserta didik diberikan stimulus tentang kearifan lokal yang mereka ketahui, mulai dari makanan, minuman, kerajinan, tradisi dan pahlawan dari Jepara melalui video ataupun lagu. Stimulasi tersebut untuk mengetahui pengetahuan anak tentang kearifan lokal Jepara, pendidik memberikan materi pembelajaran melalui media *pop up book* dengan memberikan penjelasan setiap gambar yang ada di *pop up book* sehingga peserta didik juga mengenal lebih dalam tentang kearifan lokal Jepara. Habibi & Setyaningtyas (2021) menyatakan kelebihan dari media *pop up book* adalah memberikan pengalaman khusus pada peserta didik karena melibatkan peserta didik seperti menggeser, membuka, melipat bagian *pop up book*. Pendidik juga memberikan pertanyaan ditengah sesi pembelajaran untuk mendapatkan umpan balik dari peserta didik sebagai tolak ukur pemahaman peserta didik.

4. Tahap Evaluasi

Pada tahapan evaluasi ini peserta didik diberikan pertanyaan tentang kearifan lokal yang ada di Jepara setelah selesai pembelajaran, peserta didik diberi kuis untuk menjawab pertanyaan tentang kearifan lokal yang diberikan. Pertanyaan tersebut dapat menjadi tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam memahami kearifan lokal menggunakan media *pop up book*. Dalam kegiatan evaluasi ini setelah diberikan pemahaman tentang kearifan lokal melalui media *pop up book*, peserta didik sangat antusias dan pengetahuan peserta didik semakin luas tentang budaya, tradisi ataupun kearifan lokal Jepara, dengan pengetahuan tersebut peserta didik dapat melestarikan dan mencintai budaya lokal khususnya Jepara.



Gambar 2. Waktu Pembelajaran Menggunakan Media Pop Up Book

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah disajikan maka dapat disimpulkan bahwa Kearifan lokal merupakan warisan budaya Indonesia. Kearifan lokal Indonesia sangatlah unik hal ini dilatar belakangi bahwa terdapat jenis budaya kearifan lokal di setiap daerah; Kebudayaan yang muncul dari keberagaman budaya, ras, adat istiadat, dan lain sebagainya sehingga menimbulkan bentuk-bentuk kebudayaan yang dikenal dengan kearifan lokal. Untuk mengintegrasikan kearifan lokal ini ke dalam kurikulum pendidikan, Salah satu media yang dapat digunakan adalah dengan penggunaan media interaktif berupa *pop up book*. Pembelajaran akan lebih menarik dengan menggunakan media, peran media sangatlah penting untuk menunjang terbentuknya kreatifitas siswa dalam mengeksplor pembelajaran. Setelah pelaksanaan pembelajaran peserta didik diberikan pertanyaan tentang kearifan lokal yang ada di Jepara setelah selesai pembelajaran, peserta didik diberi kuis untuk menjawab pertanyaan tentang

kearifan lokal yang diberikan. Pertanyaan tersebut dapat menjadi tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam memahami kearifan lokal menggunakan media *pop up book*. Dalam kegiatan evaluasi ini setelah diberikan pemahaman tentang kearifan lokal melalui media *pop up book*, peserta didik sangat antusias dan pengetahuan peserta didik semakin luas tentang budaya, tradisi ataupun kearifan lokal Jepara, dengan pengetahuan tersebut peserta didik dapat melestarikan dan mencintai budaya lokal khususnya Jepara.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifi, N. 2022. "Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal Dan Implementasinya Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Pendidikan Islam* 11.
- Fajriah, A. A., Sadiyah, H., & Setiabudi, D. I. 2022. "Penggunaan Media Pembelajaran Pop-Up Book Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan* 1.
- Fauzi, M. S., Cahyono, D., & Sapulete, J. J. 2023. "Sosialisasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal Melalui Olahraga Tradisional Pada Siswa

- Skoik Kaltim.” *Jurnal pengabdian Kepada Masyarakat* 3.
- Habibi, Candra Dwi, and Eunice Widyanti Setyaningtyas. 2021. “Pengembangan Media Pop-Up Book Untuk Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Pembelajaran Bangun Ruang Kubus Dan Balok Kelas V SD.” *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 05(02): 1341–51.
- Hidayah, Y., Feriandi, Y. A., & Saputro, E. A. V. 2019. “Transformasi Kearifan Lokal Jawa dalam Pendidikan Karakter Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*.
- Khasna, Fadzilatul, and Muhammad Nofan Zulfahmi. 2024. “Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Penerapan Media Buku Pop-Up.” *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 6(2): 40. doi:10.36722/jaudhi.v6i2.2673.
- Nazarudin, Achmad, and Aan Widiyono. 2023. “Melestarikan Budaya Kearifan Lokal Jepara dalam Proses Pembentukan Profil Pelajar Pancasila P5 Di Kurikulum Merdeka SDN 01 Kendeng Sidalit.” *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora* 1(3): 202. <https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v1i3.833>.
- Rahmatih, A. N., Maulyda, M. A., & Syazali, M. 2020. “Refleksi Nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar.” *Jurnal Pijar Mipa*.
- Saeroji, A., & Wijaya, D. A. 2022. “Development of Rural Tourism Potential Based on Local Wisdom in Logede Village.” *Jurnal Inovasi Penelitian*.
- Susanti, S.M., Hartati, & Ekaria, W. O. 2023. “Pengenalan Media Pembelajaran Pop-up Book pada Anak Usia Dini.” *Jurnal of Human and Education*.